

**PENGUNAAN DIKSI PADA BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN
DI LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI KEGIATAN BERNYANYI**

Naskah Publikasi Ilmiah

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



ANANG WICAKSONO

A 310 080 123

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN
PENGGUNAAN DIKSI PADA BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN
DI LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI KEGIATAN BERNYANYI

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

ANANG WICAKSONO
A 310 080 123

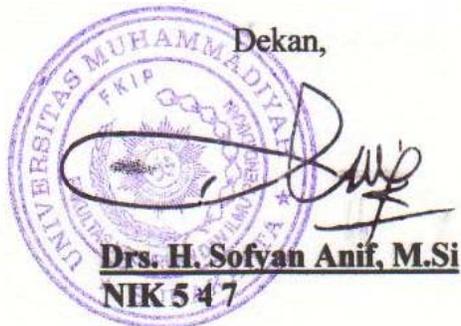
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 12 Juli 2012
dan dinyatakan telah memenuhi syarat Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M. M., M. Hum.
2. Drs. H. Yakub Nasucha. M.Hum
3. Prof. Dr. Markamah, M.Hum



Surakarta, 12 Juli 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK 547

ABSTRAK

PENGUNAAN DIKSI PADA BAHASA ANAK USIA 4 TAHUN DI LINGKUNGAN KELUARGA MELALUI KEGIATAN BERNYANYI

Anang Wicaksono , A 310 080 123, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 66 halaman.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang fonem yang diujarkan anak-anak melalui kegiatan bernyanyi lagu Balonku Ada Lima. Mengkaji bagaimana fonem yang diujarkan dan bagaimana anak-anak usia 4 tahun bisa mengucapkan fonem. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif kualitatif. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak. Teknik dasar dari metode simak ini berwujud teknik sadap. Selanjutnya, teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat cakap yang dilanjutkan dengan teknik rekam dan catat. Pada mulanya percakapan antara penutur dan mitra tutur namun setelah data yang diinginkan keluar kemudian direkam dengan alat rekam. Menyimak bahasa yang digunakan dengan teknik catat. Untuk analisis data menggunakan metode analisis padan. Hasil dari penelitian ini adalah belum semua anak usia 4 tahun mampu mengucapkan seluruh jenis fonem, walaupun juga tidak sedikit anak yang sudah bisa mengucapkan seluruh fonem namun masih keliru dalam pengucapannya itu terjadi karena daya tangkap anak dalam menerima ajaran dari orang tuanya masih lemah, namun kesalahan penggunaan bahasa anak dalam bertutur kata bukan sepenuhnya kesalahan dari anak melainkan bisa juga berasal dari kesalahan orang tua yang memberikan pengajaran anaknya dalam mengucapkan kata-kata, itu terjadi karena keterbatasan pengetahuan orangtua dan penguasaan kosa kata yang masih kurang baik sehingga anak mengikuti apa yang diajarkan oleh orang tuanya dan tidak jarang seorang anak sulit merubah kebiasaan mengucapkan kata-kata yang salah karena sudah terbiasa.

Kata Kunci: Diksi, fonem dan bahasa anak.

1. Pendahuluan

Bahasa sangat penting keberadaanya sebagai alat komunikasi. Setiap manusia tentunya membutuhkan alat komunikasi yang berupa bahasa guna sebagai interaksi dan alat bertutur dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran bahasa ditengah-tengah masyarakat sangat berguna sebagai alat penghubung antar anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Dardjowidjojo (2005:16) bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama bahasa sudah diajarkan sejak dulu baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan formal. Dalam menggunakan bahasa juga harus diikuti dengan pemilihan kata yang pas agar mitra tutur bisa mengerti apa yang kita bicarakan atau kita sampaikan. Seperti yang sudah disampaikan oleh Finoza (1993: 91) yang mengatakan bahwa pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa.

Dalam komunikasi sehari-hari, terutama dengan sesama sebayanya, anak-anak seringkali menggunakan bahasa spesifik sesuai dengan usianya. Disamping bukan merupakan bahasa baku, kata-kata dalam bahasa anak memiliki pengucapan yang berbeda dengan orang dewasa, khususnya pada aspek fonem.

Sejalan dengan perkembangan kognitifnya, perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan pesat. Kosakata bahasa anak terus mengalami perkembangan seiring dengan bertambahnya sarana-sarana edukasi yang memadai, baik dari lingkungan keluarga maupun dari luar. Yang lebih menarik, anak tidak hanya mempunyai kemampuan untuk meniru yang pernah mereka dengar, tetapi anak juga bisa mengujarkannya dengan kata-kata yang dihasilkannya sendiri.

Biasanya kata-kata itu tidak memiliki arti yang sulit untuk dimengerti oleh orang lain.

Bahasa anak atau tindak ujaran pada anak tidak terlepas dari bagaimana ia memperoleh bahasa pertama pada bulan-bulan pertama kehidupannya. Hal tersebut senada dengan pendapat Subyakto dan Nababan (1992: 77) bahwa seorang anak tidak tiba-tiba memiliki tata bahasa pertama dalam otaknya, lengkap dengan semua kaidah-kaidahnya. Pendapat tersebut dikuatkan dengan pendapat Kiparsky dalam Tarigan (1995: 243) bahwa anak-anak melihat dengan pandangan yang cerah akan kenyataan-kenyataan bahasa yang dipelajarinya dengan melihat tata bahasa asli orang tuanya, serta pembaharuan-pembaharuan yang telah mereka perbuat, sebagai tata bahasa tunggal.

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling mempengaruhi perkembangan sosial anak, semakin bagus tata cara keluarga, maka perkembangan sosial anak juga semakin bagus. Perkembangan sosial juga sangat mempengaruhi kepribadian anak, anak yang mempunyai daya intelegensi yang tinggi, perkembangan sosial yang baik pada umumnya memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa pada anak usia 4 tahun di lingkungan keluarga melalui kegiatan bernyanyi. Penelitian ini dilakukan di desa Sumberagung, kecamatan Batuwarno, kabupaten Wonogiri yang menjadikan anak-anak berusia 4 tahun sebagai objek dalam penelitian ini, karena diusia inilah anak mulai belajar berbicara dan menirukan setiap bahasa yang diucapkan dan diajarkan oleh orang tuanya atau menirukan yang telah dia lihat di lingkungan maupun dari media elektronik.

2. Metode Penelitian

Pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan kurang lebih selama lima bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember 2011 sampai bulan Mei 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat dan rekam. Adapun analisis data penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa. Artinya, aspek luar bahasalah yang menentukan satuan lingual sasaran penelitian. Fokus yang menjadi masalah penelitian terlepas dan tidak menjadi bagian data bahasa yang diteliti, Sudaryanto dalam Muhammad (2011: 234).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penggunaan fonem dan pemerolehan fonem pada anak usia 4 tahun dalam bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima* menggunakan empat belas objek penelitian. Subjek penelitian yang pertama adalah Santi Eka Putri, yang sehari-harinya dipanggil “Santi”. Dia dilahirkan di pada tanggal 12 Februari 2008. Ibunya bernama Nursyawiyah Siregar dan ayahnya bernama Muharram Siregar. Santi tumbuh dalam keluarga yang termasuk kelas menengah yang untuk kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan primer yang lain tercukupi. Setiap di rumah Santi selalu diajari menyanyi oleh orang tuanya, salah satunya diajari menyanyi lagu *balonku ada lima*. Berikut adalah bahasa yang digunakan oleh Santi dalam menyanyikan lagu *Balonku Ada Lima*.

Data (1)

Balonku ada lima

lupa-lupa walnanya

Hiju kuning kelabu

Melah muda dan biru

Meletus balon hijau.....dong!!!!!!

Hatiku sangat kato

Balonku tinggal empat

Ku pegang elat-elat

Pada data (1) terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan fonem yang sebenarnya, yaitu *lupa-lupa*, *walnanya*, *melah*, *bilu*, *hiju*, *dong*, *tangat kato*, *elat-elat*. Dari data (1) tersebut dianalisis pembedaan kata yang diperoleh dalam kata *lupa-lupa*, *walnanya*, *melah*, *bilu*, *hiju*, *dong*, *tangat kato*, *elat-elat* menjadi ***rupa-rupa***, ***warnanya***, ***merah***, ***biru***, ***hijau***, ***dor***, ***sangat kacau***, ***erat-erat***.

Berdasarkan transkrip diatas, dapat diketahui bahwa Santi belum mampu bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang benar karena belum bisa mengucapkan beberapa kata dengan benar. Fonem yang dimaksud terdapat pada kata *lupa-lupa*, *walnanya*, *melah*, *bilu*, *hiju*, *dong*, *tangat kato*, *elat-elat*. Dalam hal ini Santi sudah bisa menguasai beberapa fonem diantaranya / i /, / e /, / a /, / ə /, / o /, / u /, / p /, / b /, / t /, / d /, / k /, / g /, / c /, / j /, / f /, / ʃ /, / z /, / x /, / h /, / l /, / m /, / n /, / ɲ /, / ŋ /, / y /. Namun Santi masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem / r /. Santi juga mengalami kesalahan dalam pengucapan fonem / s /, / c / dan menyebut dengan fonem / t /, / t / untuk mengatakan kata yang ada fonem / s / dan / c /.

Sebenarnya Santi sudah mampu mengucapkan fonem / s / dan / c / dapat diketahui saat Santi mengucapkan kata *meletus* yang fonem / s / berada diakhir kata dan juga pada berbicara sehari-hari Santi juga sudah mampu berkata *sekolah* yang letak fonem / s / berada diawal kata dan hanya kesulitan mengucapkan fonem / s / pada tengah kata. Santi sebenarnya juga sudah mampu mengucapkan fonem / c / dalam berbicara-sehari-hari dan sudah mampu berkata *celana* yang fonem / c / berada diawal kata. Kesalahan itu terjadi karena Santi belum mampu menerima sepenuhnya apa yang diajarkan oleh orang tuanya dan juga

pada saat Santi belajar bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima* orang tuanya mengajarkan bernyanyi dengan salah karena mengajarkan mengucapkan kata *kacau* dengan kata *kaco*. Berikut transkrip ucapan orang tua Santi dalam bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima*.

Balonku ada lima
 rupa-rupa warnanya
 Hijau kuning kelabu
 Merah muda dan biru
 Meletus balon hijau.....dor!!!!!!
 Hatiku sangat kaco
 Balonku tinggal empat
 Ku pegang erat-erat

(Wawancara dengan orang tua Santi, Minggu 15 Juli 2012)

Data (2)

Subjek penelitian yang kedua adalah Peni Citra Hapsari yang sehari-harinya dipanggil “Peni”. Dia dilahirkan di pada tanggal 5 April 2008. Ibunya bernama Rakiyem dan ayahnya bernama Sumino. Peni tumbuh dalam keluarga yang sederhana yang untuk kebutuhan sehari-hari mampu tercukupi. Setiap di rumah Peni selalu diajari menyanyi oleh orang tuanya, salah satunya diajari menyanyi lagu balonku ada lima. Berikut adalah bahasa yang digunakan oleh Santi dalam menyanyikan lagu *Balonku Ada Lima*.

Data (2)
 Balonku ada lima
 rupa-rupa warnanya
 Hijo kuning kelabu
 Merah muda dan biru
 Meletus balon hijo.....der!!!!!!
 Hatiku sangat kaco
 Balonku tinggal empat
 Ku pegang erat-erat

Pada data (2) terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan fonem yang sebenarnya, yaitu, *walnanya, hijo, der*. Dari data (2) tersebut dianalisis pembedaan kata yang diperoleh dalam kata *walnanya, hijo, der* menjadi ***warnanya, hijau, dor***

Berdasarkan transkrip diatas, dapat diketahui bahwa Peni belum mampu bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang benar karena belum bisa mengucapkan beberapa kata dengan benar. Fonem yang dimaksud pada kata *walnanya, hijo, der*. Dalam hal ini Peni sudah bisa menguasai semua fonem / i /, / e /, / a /, / ə /, / o /, / u /, / p /, / b /, / t /, / d /, / k /, / g /, / c /, / j /, / f /, / s /, / ʃ /, / z /, / x /, / h /, / l /, / r /, / m /, / n /, / ŋ /, / y /. Namun Peni masih mengalami kesalahan dalam pengucapannya pada fonem / r / dan menyebut fonem / l / untuk mengatakan kata yang ada fonem / r /. Sebenarnya Peni sudah mampu mengucapkan fonem / r / dapat dilihat pada kata *rupa-rupa* yang letak fonem / r / berada diawal kata dan kata *der* yang letak fonem / r / berada diakhir kata.

Kesalahan itu terjadi karena pada saat Peni belajar bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima* orang tuanya mengajarkan bernyanyi dengan tidak benar. Kesalahan itu terjadi karena belum bisa bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima* dengan benar. Kesalahan orang tuanya itu terjadi karena orang tua Peni belum bisa berbahasa Indonesia dengan baik dan hanya mendengar lagu tersebut dari tetangganya. Kesalahan orang tua Peni itu terbukti dari ucapan orang tua itu yang mengucapkan kata *walnanya, hijo* dan *kaco* seharusnya kata yang diucapkan adalah *warnanya, hijau* dan *kacau*. Berikut adalah transkrip ucapan orang tua Peni dalam bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima*.

Balonku ada lima

rupa-rupa walnanya

Hijo kuning kelabu

Merah muda dan biru

Meletus balon hijo.....der!!!!!!

Hatiku sangat kaco

Balonku tinggal empat

Ku pegang erat-erat

(Wawancara dengan orang tua Peni, Minggu 15 Juli 2012)

Subjek (3)

Subjek penelitian yang ketiga adalah Nadilla Sesa Listuhayu yang sehari-harinya dipanggil “Sesa”. Sesa dilahirkan di pada tanggal 24 Mei 2008. Ibunya bernama Sukini dan ayahnya bernama Suyadi. Sesa tumbuh dalam keluarga yang termasuk yang sederhana dan untuk kebutuhan sehari-hari tercukupi. Setiap di rumah Sesa diajari bernyanyi oleh orang tuanya agar menambah wawasannya, salah satunya diajari menyanyi lagu Balonku Ada Lima. Berikut adalah bahasa yang digunakan oleh Santi dalam menyanyikan lagu *Balonku Ada Lima*.

Data (3)

Balonku ada lima

lupa-lupa walnanya

Hijo kuning kelabu

Melah muda dan bilu

Meletus balon hijo.....del!!!!!!!

Hatiku sangat kato

Balonku tinggal empat

Ku pegang elat-elat

Pada data (3) terdapat kata-kata yang tidak sesuai dengan fonem yang sebenarnya, yaitu *lupa-lupa*, *melah*, *bilu*, *hijo*, *del*, *sangat kato*, *elat-elat*. Dari data (3) tersebut dianalisis membenaran kata yang diperoleh dalam kata *lupa-lupa*, *melah*, *bilu*, *hijo*, *del*, *sangat kato*, *elat-elat* menjadi ***rupa-rupa***, ***merah***, ***biru***, ***hijau***, ***dor***, ***sangat kacau***, ***erat-erat***.

Berdasarkan transkrip diatas, dapat diketahui bahwa Sesa belum mampu bernyanyi dengan menggunakan bahasa yang benar karena belum bisa mengucapkan beberapa kata dengan benar. Fonem yang

dimaksud terdapat pada kata *lupa-lupa, melah, bilu, hijo, del*. Dalam hal ini Sesa sudah bisa menguasai beberapa fonem diantaranya / i /, / e /, / a /, / ə /, / o /, / u /, / p /, / b /, / t /, / d /, / k /, / g /, / c /, / j /, / f /, / s /, / j /, / š /, / z /, / x /, / h /, / l /, / m /, / n /, / □ /, / ŋ /, / y /. Namun Sesa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan fonem / r / sehingga Sesa mengucapkan fonem / l / untuk mengucapkan fonem / r /. Selain kesulitan mengucapkan fonem / r / Sesa juga mengalami kesalahan dalam pengucapan fonem pada / c / dan menyebut dengan fonem / t / untuk mengatakan kata yang ada fonem / c /.

Sebenarnya Sesa sudah mampu mengucapkan fonem / c / dapat diketahui saat Sesa berbicara sehari-hari dengan mengucapkan kata *celengan* yang fonem / c / berada diawal kata. Kesalahan itu terjadi karena pada saat Sesa belajar bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima* orang tuanya mengajarkan bernyanyi dengan tidak benar. Oleh sebab itu Sesa dalam bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima* juga tidak benar karena orang tuanya mengajarkan Sesa mengucapkan kata *hijo* dan *kaco* yang kata sebenarnya adalah *hijau* dan *kacau*. Selain tidak benar dalam mengajarkan bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima*, Sesa belum mampu mengucapkan fonem / r / dan juga / c / dengan baik karena masih cedal walaupun terkadang juga bisa mengucapkan fonem / c /. Berikut adalah transkrip ucapan orang tua Sesa dalam bernyanyi lagu *Balonku Ada Lima*.

Balonku ada lima
 rupa-rupa warnanya
 Hijo kuning kelabu
 Merah muda dan biru
 Meletus balon hijo.....der!!!!!!
 Hatiku sangat kaco
 Balonku tinggal empat
 Ku pegang erat-erat

(Wawancara dengan orang tua Sesa, Minggu 15 Juli 2012)

4. Simpulan

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penulisan yang disampaikan di bagian pendahuluan, maka sebagai kesimpulan dapatlah disampaikan hal-hal berikut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa anak usia 4 tahun masih belum mampu mengucapkan dan menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan penggunaan bahasa dalam bernyanyi dalam bernyanyi lagu Balonku Ada Lima, dimana dari 14 data yang telah diteliti sebagian besar anak usia 4 tahun belum mampu mengikuti ajaran orang tuanya dalam menyanyikan lagu Balonku Ada Lima, dari 14 data sebagian besar masih belum mampu mengucapkan kata (*lupa-lupa, walnanya, wananya, hiju, hijo, melah, bilu, del, dol, dong, duel, tangat, kato, kaco, empa, elat-elat*) sedangkan kata yang benar adalah *rupa-rupa, warnanya, hijau, merah, biru, dor, sangat kacau, empat, erat-erat*.

Hal itu terjadi karena anak usia 4 tahun dalam penelitian ini masih kesulitan mengucapkan beberapa fonem diantaranya / r /, / s /, / c / dalam menirukan kata-kata yang diajarkan oleh orang tuanya walaupun juga sudah bisa mengucapkan fonem tersebut diposisi awal kata, pertengahan kata maupun diakhiran kata, walaupun sudah bisa menangkap apa yang sudah diajarkan orang tuanya namun masih belum bisa mengaplikasikan ajaran yang sudah diberikan orang tuanya namun juga berdasarkan ajaran orang tua yang salah maka anak selalu

mengucapkan apa yang sudah diajarkan orang tuanya dalam bentuk tuturan yang salah serta anak usia 4 tahun dalam penelitian ini sebagian besar belum mampu mengucapkan fonem / r / karena masih cedal.

5. Daftar Pustaka

- Dardjowijoyo, Soejono. 2005. *Psikolinguistik: pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1992. *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Psikolinguistik*. Bandung. Angkasa